



Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas di Era Modern

Melta Ayunitha

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Misbah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Miftahul Rahmah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Alamat: Komplek Islamic Centre Jl.G.Obos Menteng, Kec.Jekan Raya,Kota Palangka Raya,

Kode Pos 73112,Kalimantan Tengah

Korespondensi penulis: meltayunita15@gmail.com

Abstract This study discusses the revitalization of character education as a strategic effort to shape a generation with integrity in the modern era, marked by rapid technological advancement and globalization. The objective is to analyze the concepts, strategies, and practices of character education revitalization to address contemporary challenges and foster youth who are not only intellectually capable but also morally and ethically strong. Employing a qualitative approach through literature review and content analysis, the research reveals that holistic integration of character education within the curriculum, supported by active roles of teachers, families, and communities, as well as adaptability to the digital era, is effective in building students' integrity. Collaborative and contextual revitalization of character education is essential to preserve national values and develop a competitive educational ecosystem amid global challenges.

Keywords: character; education; integrity; revitalization; technology

Abstrak Penelitian ini membahas revitalisasi pendidikan karakter sebagai upaya strategis dalam membentuk generasi berintegritas di era modern yang diwarnai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi. Tujuan penelitian adalah menganalisis konsep, strategi, dan praktik revitalisasi pendidikan karakter agar mampu menjawab tantangan zaman serta membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan etika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi terhadap literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam kurikulum, didukung oleh peran aktif guru, keluarga, dan masyarakat, serta adaptif terhadap dinamika era digital, mampu membentuk integritas peserta didik. Revitalisasi pendidikan karakter yang kolaboratif dan kontekstual menjadi kunci dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan membangun ekosistem pendidikan yang berdaya saing di tengah tantangan global.

Kata Kunci: karakter; integritas; pendidikan; revitalisasi; teknologi

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang dinamis, tantangan dalam membentuk generasi muda yang berintegritas semakin kompleks. Di tengah arus informasi yang begitu deras dan pengaruh budaya global yang kian kuat, muncul fenomena degradasi moral pada generasi muda, yang tercermin dari menurunnya nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan sehari-hari (Ramdliyah, 2020). Kondisi ini menuntut adanya upaya serius untuk merevitalisasi pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara moral dan etika (Khairunisa et al., 2025).

Pendidikan karakter berperan penting dalam menciptakan individu yang berintegritas, disiplin, dan mampu menghadapi tantangan moral serta sosial di era globalisasi. Integritas, sebagai salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter, menjadi modal penting bagi generasi

muda untuk bersaing secara sehat dan berkontribusi positif dalam masyarakat global. Namun, lemahnya penerapan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan sering kali menyebabkan krisis integritas, yang berdampak pada perilaku menyimpang dan menurunnya kualitas sumber daya manusia (Sari et al., 2025).

Revitalisasi pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak agar nilai-nilai luhur bangsa tetap terjaga di tengah perubahan zaman. Upaya revitalisasi ini tidak hanya sekadar menambah mata pelajaran atau program khusus, melainkan menuntut integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek pembelajaran, budaya sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat (Fauzi & Irawan, 2025). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam kurikulum nasional berdampak signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku berintegritas pada peserta didik. Guru sebagai teladan, lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan keluarga, serta keterlibatan masyarakat menjadi faktor penentu keberhasilan pembentukan karakter yang kuat (Inmandari et al., 2020).

Selain itu, revitalisasi pendidikan karakter juga harus adaptif terhadap tantangan era digital. Implementasi pendidikan karakter di era modern memerlukan strategi inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, penguatan keterampilan sosial-emosional, serta evaluasi karakter yang komprehensif (Wulandari et al., 2024). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi merupakan sinergi dari berbagai pihak untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan karakter generasi muda secara berkelanjutan.

Pemerintah melalui kebijakan pendidikan nasional juga telah menekankan pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui berbagai program, seperti Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program-program ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah, sehingga peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan moralitas yang tinggi (Gusna et al., 2025).

Beberapa penelitian memperkuat urgensi ini. Choirunnisa menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter secara konsisten di sekolah berdampak positif terhadap disiplin, empati, serta kemampuan bersosialisasi siswa. Hal ini membuktikan bahwa revitalisasi pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada perkembangan pribadi siswa, tetapi juga pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih sehat dan harmonis (Subroto et al., 2025).

Dengan demikian, revitalisasi pendidikan karakter merupakan langkah strategis dan fundamental untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berintegritas, berdaya saing, serta mampu menjaga jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa di tengah tantangan global. Keberhasilan upaya ini sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang karakter anak bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan analisis isi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep revitalisasi pendidikan karakter serta bagaimana upaya tersebut dapat membentuk generasi berintegritas di era modern (Rizki et al., 2025). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis berbagai konsep, strategi, dan praktik pendidikan karakter yang relevan dengan tantangan zaman sekarang. Data yang digunakan dalam penelitian ini

merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan integritas generasi muda. (Norhudlari, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi dari sumber-sumber tertulis yang kredibel (Rukhmana et al., 2024). Selanjutnya, data dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait revitalisasi pendidikan karakter dan pembentukan integritas, sehingga dapat mengungkap pola dan konsep yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai literatur dan dokumen, serta melakukan cross-check terhadap data dan teori yang diperoleh. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika akademik dengan mencantumkan sumber data secara jelas dan menghindari plagiarisme, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Zety et al., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai revitalisasi pendidikan karakter untuk membentuk generasi berintegritas di era modern menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat secara luas. Era modern ditandai oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat, perubahan sosial yang cepat, persaingan yang ketat, dan tekanan akademik yang tinggi. Teknologi membawa dampak positif yang signifikan, seperti kemudahan akses informasi, peningkatan kemampuan kognitif, dan pengembangan keterampilan kreatif. Namun, di sisi lain, teknologi juga menimbulkan dampak negatif yang kompleks, termasuk penyebaran berita palsu (hoaks), penyalahgunaan media sosial, dan perilaku *cyberbullying* (Sagala et al., 2024).

Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas, bermoral, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Darul & Islamic, 2023). Pendidikan karakter yang efektif harus mengintegrasikan tiga unsur utama: moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan bermoral) (Inmandari et al., 2020).

1. Karakteristik Era Modern dan Urgensi Revitalisasi Pendidikan Karakter

Era modern ditandai oleh beberapa ciri khas yang memengaruhi pola pikir dan perilaku generasi muda saat ini. Revolusi digital dengan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan platform pembelajaran daring telah mengubah cara belajar dan bekerja. Era ini menuntut penguasaan kompetensi digital yang tinggi, seperti coding, analisis data, dan keamanan siber (Sari et al., 2025). Kemudian adanya penggunaan media sosial yang masif sehingga menyebabkan depersonalisasi dan dampak negatif terhadap karakter masyarakat, seperti menurunnya nilai-nilai moral dan etika (Julianti et al., 2025).

Era digital dan Revolusi Industri 4.0/5.0 membawa tantangan baru dalam interaksi sosial dan pola pikir, sehingga pendidikan karakter perlu mengedepankan nilai-nilai positif, kritis, dan beretika yang relevan dengan kondisi zaman. Pendidikan karakter harus mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital (Naashiruddin et al., 2023). Dinamika sosial dan budaya yang cepat berubah menuntut pendidikan karakter untuk tidak kaku atau statis, melainkan harus fleksibel dan responsif terhadap perubahan agar karakter yang dibentuk tetap relevan dan mampu memperkuat daya saing bangsa. Adaptifitas dalam pendidikan karakter

memungkinkan generasi muda mengembangkan kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, dan kerja sama yang kuat (Masturin, 2015).

Pengaruh globalisasi yang kuat dapat mengikis nilai-nilai lokal dan nasional, sehingga pendidikan karakter harus mampu menguatkan identitas budaya dan nilai-nilai kebangsaan agar generasi muda tetap berakar pada nilai luhur bangsa sekaligus terbuka terhadap perubahan positif (Umam, 2023). Kondisi sosial yang kompleks dan beragam menuntut pendidikan karakter yang inklusif dan mampu membentuk sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab sosial agar generasi muda dapat hidup harmonis dalam masyarakat yang majemuk (Firdaus & Fadhir, 2019). Dengan demikian, revitalisasi pendidikan karakter yang adaptif sangat diperlukan agar pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral tradisional, tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kebutuhan era modern secara efektif dan kontekstual.

2. Konsep Integritas dalam Konteks Pendidikan

Integritas merupakan cerminan komitmen untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika, baik oleh siswa, guru, maupun institusi pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas diartikan sebagai "penyatuan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya". Konsep ini melampaui sekadar ketiadaan korupsi, melainkan mencakup konsistensi antara nilai-nilai yang diyakini dan tindakan yang dilakukan (Pujiono, 2020).

Beberapa aspek penting terkait integritas dalam dunia pendidikan meliputi:

- a. Kejujuran Akademik: Menghindari tindakan seperti menyontek, plagiat, atau memanipulasi data, serta mengembangkan budaya belajar yang menghargai usaha keras dan hasil kerja sendiri (Hartono et al., 2024).
- b. Keadilan: Memberikan penilaian yang objektif dan transparan tanpa diskriminasi, serta menciptakan kesempatan yang sama bagi semua peserta didik.
- c. Tanggung Jawab: Siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mereka, sementara guru bertanggung jawab memberikan pembelajaran berkualitas dengan dedikasi (Putra et al., 2019).
- d. Etika dalam Pengajaran: Guru harus menjadi teladan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, menghormati perbedaan, dan memperlakukan siswa dengan adil, serta mendorong pemikiran kritis dan penghargaan terhadap kebenaran (Munawwirah & Amiruddin, 2023).
- e. Keterbukaan dan Transparansi: Institusi pendidikan harus transparan dalam kebijakan, prosedur, dan keuangan, serta memastikan komunikasi yang baik antarpihak terkait (Laka & Krismiyo, 2024).
- f. Pencegahan dan Penanganan Pelanggaran: Mengedukasi tentang pentingnya integritas dan memberikan sanksi yang tegas namun edukatif terhadap pelanggarnya (Wolo & Resi, 2023).

Pentingnya integritas dalam pendidikan tidak dapat diremehkan. Integritas menciptakan lingkungan pendidikan yang dipercaya oleh masyarakat, menjamin kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan kompeten dan beretika, serta membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral.

Integritas sebagai pilar ekosistem pendidikan menunjukkan bahwa integritas bukan hanya sifat individu yang harus dimiliki (jujur, dapat dipercaya), tetapi juga merupakan komitmen kolektif yang harus dipegang oleh seluruh komponen pendidikan: siswa, guru, dan institusi. Hal ini berarti bahwa integritas berfungsi sebagai fondasi yang menopang seluruh

sistem pendidikan. Apabila integritas di berbagai tingkatan ini melemah, kualitas pendidikan dan kepercayaan publik terhadapnya akan terancam. Oleh karena itu, upaya revitalisasi pendidikan karakter harus menasar integritas secara sistemik, bukan hanya pada tingkat individu. Ini mencakup penerapan kebijakan anti-plagiarisme yang ketat, transparansi dalam administrasi dan keuangan sekolah, serta akuntabilitas bagi para pendidik, di samping terus mengajarkan nilai kejujuran kepada siswa (Nugraha et al., 2020).

3. Strategi Revitalisasi Pendidikan Karakter untuk Membentuk Generasi Berintegritas

Berdasarkan kajian dan hasil penelitian terkini, strategi revitalisasi pendidikan karakter yang efektif untuk membentuk generasi berintegritas di era modern meliputi beberapa pendekatan, diantaranya :

a. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum dan Pembelajaran

Pendidikan karakter harus diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum melalui materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai moral, etika, dan budaya lokal. Model pembelajaran tematik maupun non-tematik yang mengedepankan pengembangan moral knowing (pengetahuan moral), moral feeling (perasaan moral), dan moral action (tindakan bermoral) sangat dianjurkan agar karakter siswa terbentuk secara utuh (Inmandari et al., 2020).

b. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal

Memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran karakter dapat memperkuat identitas dan nilai-nilai luhur bangsa. Strategi ini meliputi pengembangan materi pelajaran yang mengangkat budaya lokal, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler berbasis budaya seperti seni tradisional, serta pelibatan komunitas sebagai narasumber dan teladan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Darul & Islamic, 2023).

c. Revitalisasi Peran Keluarga dan Komunitas

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama pembentukan karakter harus diperkuat melalui konsep "the power of family," yaitu memperkuat peran orang tua sebagai pendidik utama yang membimbing anak secara konsisten dengan nilai-nilai moral dan agama. Selain itu, keterlibatan masyarakat dan komunitas dalam mendukung pendidikan karakter sangat penting agar nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan secara luas dan berkelanjutan (Ummah, 2020).

d. Pengembangan Budaya Sekolah yang Mendukung

Sekolah perlu membangun budaya yang mendukung pendidikan karakter melalui penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hal ini dapat diwujudkan melalui manajemen sekolah yang baik, peraturan yang jelas, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai karakter secara konsisten (Munthe, 2020).

KESIMPULAN

Revitalisasi pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan sinergi antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, penguatan budaya sekolah, pemanfaatan budaya lokal, serta keterlibatan aktif keluarga dan komunitas terbukti efektif dalam membentuk generasi yang berintegritas, disiplin,

dan bertanggung jawab. Adaptasi strategi pendidikan karakter terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital juga sangat penting agar pendidikan karakter tetap relevan dan kontekstual. Keberhasilan revitalisasi pendidikan karakter sangat bergantung pada kolaborasi semua pihak untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, sehingga generasi muda mampu menjaga nilai-nilai luhur bangsa dan bersaing secara global dengan tetap berlandaskan integritas dan moralitas yang kuat

DAFTAR PUSTAKA

- Darul, U., & Islamic, U. (2023). *Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Lokal Pendahuluan*. 2(2), 597–606.
- Fauzi, A., & Irawan, H. (2025). *Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Muda yang Berintegritas*. 3(2), 111–119.
- Firdaus, M. F., & Fadhir, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Era Digital Untuk Masa Depan. *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0*, 109–113.
- Gusna, N. S., Ayu, S., Tasya, A., & Sari, C. K. (2025). *Pendidikan Karakter Sebagai Pilar Generasi Berintegritas dalam Kurikulum Nasional*. 3.
- Hartono, M. O., Aprison, W., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). *Etika dan Integritas Akademik di Era Digital : Tantangan dan Solusi bagi Perguruan Tinggi Islam*. 8, 42965–42974.
- Inmandari, F., Yusuf, N., & Handayani, T. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Peneguhan Kesadaran Nasional Pada Siswa SMAN 01 Batu. *Jurnal Civic Hukum*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jch.v5i1.9367>
- Julianti, W., Nurfadhilla, I., Giftiani, Y., Metra, A. P., Hudi, I., & Bangsa, K. (2025). *Volume 11 No. 1, Februari 2025*. 11(1), 31–42.
- Khairunisa, A., Kumala, C., & Rahmadani, F. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegritas di Era Globalisasi Program Studi PGSD , Universitas Samudra peserta didik agar memiliki sifat dan perilaku yang sesuai dengan karakter yang tertera dalam.
- Laka, L., & Krismiyo, A. (2024). Integritas Akademik Siswa ditinjau dari Religiositas, Dukungan Guru dan Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 11(1), 27–40. <https://doi.org/10.35891/jip.v11i1.4715>
- Masturin. (2015). Pendidikan Karakter Pada Materi PAI dalam Pembentukan Manusia Berkualitas. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 51–62.
- Munawwirah, Z., & Amiruddin. (2023). Strategi Pendidikan Anti-Korupsi : Membangun Integritas dan Karakter Kejujuran Mahasiswa di Era Modern. *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 120.
- Naashiruddin, S., Junanto, S., Naashiruddin, S., & Junanto, S. (2023). Penguatan Pendidikan

- Karakter Peserta Didik Sesuai Enam Pilar Karakter Di Nadzom Alala di Era 5 . 0. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 8(2), 48–61.
- Norhudlari, A. (2023). Eksistensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Modern Dalam Buku Pribadi Dan Martabat Buya Hamka. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 49–65. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v13i1.9417>
- Nugraha, D. A., Fitrie, N., Fitrie, N., Nurlaila, E., Supianti, I. I., Kartasasmita, B. G., & Sahrudin, A. (2020). Etika dan Ketidakjujuran Akademik di Perguruan Tinggi. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8. <https://doi.org/10.30653/003.202061.89>
- Pujiono, S. (2020). Membangun Integritas Pendidikan Etika Dalam Konsep Islam. *Jurnal Media PEndidikan, Kependidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 40.
- Putra, A., Tobing, H., Rahajeng, O., & Yuhan, R. (2019). The Indonesian Journal of Social Studies. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(2), 37–45. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/article/view/8508/4156>
- Ramdliyah, N.-. (2020). Revitalisasi Pembinaan Pendidikan Karakter Santri Untuk Memperbaiki Degradasi Moral Generasi Milenial. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 117–145. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6562>
- Rizki, M., Sinta, P. D., Sari, H. P., Pendidikan, J., Islam, A., Tarbiyah, F., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *Pendidikan Sebagai Pembentuk Karakter Era Modern Menurut Perspektif Ibnu Khaldun*. 2.
- Rukhmana, T., Mulyapradana, A., Baruno, Y. H. E., Karsim, Franchitika, R., & Ikhlas, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital Untuk Masa Depan Siswa Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 06(03), 15795–15800. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1538>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Sari, C. K., Maulida, T. N., & Situmorang, Y. M. (2025). *Membangun Generasi Berintegritas melalui Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Nasional*. 3, 208–217.
- Subroto, D. E., Atikah, T., Aulia, Y., & Sukmawati, S. (2025). *Peran Pendidikan Karakter dalam Membangun Generasi Berintegrasi dan Beretika*.
- Ummah, M. S. (2020). Revitalisasi Pendidikan Untuk Melahirkan Generasi Berkarakter. *AL-ILMU*, 5(2), 95–109. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wolo, H. B., & Resi, B. B. F. (2023). Urgensi Integritas Akademik di Perguruan Tinggi dalam

- Menyikapi Problem Integritas Civitas Akademika. *Journal.Unublitar.Ac.Id*, 7(3), 2598–5175.http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/download/718/517
- Wulandari, F. M., Cahyani, Y. N., Hapsari, F. H., & Wulandari, N. (2024). Analisis Nilai Karakter Integritas Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Era Society 5 . 0 Kelas VI SD Islam Imama. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 442–448.
- Zety, Suziana, & Hidayat, R. S. (2024). Peran Pendidikan dalam Pengembangan Karakter di Era 4.0 -. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(7).
<https://www.kompasiana.com/pahrirzk2646/64b28948e1a1670e5d2faff2/peran-pendidikan-dalam-pengembangan-karakter-di-era-4-0>